

Optimasi Kewirausahaan Melalui Pelatihan Abon Rumput Laut dan Pembelajaran Pemasaran Digital pada Perempuan Pengikat Rumput Laut

Optimization of Entrepreneurship Through Seaweed Floss Training and Digital Marketing Learning for Women Seaweed Binders

Andi Maslia Tenrisau Adam^{1*}, Tsalis Kurniawan Husain¹, Andi Hamdillah², Nurul Fitri¹, Arini Dwi Wardani¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim Indonesia

*Email: andimaslia@umi.ac.id

(Diterima 08-11-2024; Disetujui 05-02-2025)

ABSTRAK

Industri pangan global menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan protein yang terus meningkat seiring bertambahnya populasi. Salah satu solusi potensial adalah rumput laut, yang kaya akan nutrisi seperti protein, mineral, vitamin, dan serat makanan. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan abon rumput laut, pembelajaran pemasaran digital, dan pembelajaran pembukuan sederhana pada perempuan pengikat rumput laut. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan dalam pembuatan abon rumput laut, pendampingan dalam pemasaran digital, dan pembukuan sederhana serta evaluasi. Proses produksi terdiri atas dua tahap utama, yaitu pembuatan bubur rumput laut dan pengolahan menjadi abon, dengan penambahan ikan bandeng dan tempe untuk meningkatkan kandungan protein. Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memproduksi abon rumput laut sebesar 88,83% dan membuat pembukuan sederhana sebesar 87,33% serta pemasaran digital melalui Instagram Ads efektif dalam memperluas jangkauan pasar. Abon rumput laut merupakan solusi inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat.

Kata kunci: abon, kewirausahaan, proses produksi, pemasaran digital, rumput laut

ABSTRACT

The global food industry faces challenges in meeting the ever-increasing demand for protein as the population grows. One potential solution is seaweed, which is rich in nutrients such as protein, minerals, vitamins, and dietary fiber. This Community Service aims to provide seaweed shredded training and digital marketing learning for seaweed binding women. The methods used include socialization, training in making shredded seaweed and assistance in digital marketing. The production process consists of two main stages, namely making seaweed porridge and processing it into shredded fish, with the addition of milkfish and tempeh to increase the protein content. This Community Service has succeeded in increasing the knowledge and skills of partners in producing shredded seaweed by 88.83% and making simple bookkeeping by 87.33% as well as digital marketing through Instagram Ads is effective in expanding market reach. Shredded seaweed is an innovative solution that can meet nutritional needs and provide economic opportunities for the community.

Keywords: digital marketing, entrepreneurship, production process, shredded, seaweed,

PENDAHULUAN

Industri pangan global menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan protein yang semakin meningkat dari populasi dunia yang terus bertambah, sekaligus memenuhi kebutuhan mendesak akan sumber daya pangan berkelanjutan. Rumput laut muncul sebagai solusi yang menjanjikan karena kandungan nutrisinya yang kaya dan dikenal karena potensinya dalam menyediakan mineral penting, vitamin, dan serat makanan (Munaeni et al., 2023). Budidaya rumput laut telah diidentifikasi sebagai komponen produksi pangan global yang tumbuh paling cepat dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan (Duarte et al., 2020).

Inovasi menarik dalam penggunaan rumput laut adalah pembuatan abon rumput laut. Proses pembuatannya melalui penggilingan, serta penambahan bumbu dan bahan lain guna meningkatkan rasa dan daya simpan produk (Ega et al., 2016). Di samping itu, penggunaan rumput laut tidak hanya sebagai sumber pangan yang bergizi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan nilai tambah

ekonomi (Suryawati & Erlina, 2017), solusi berkelanjutan terhadap masalah pangan global (Kartika, 2020), dapat menciptakan produk ramah lingkungan (Hayati et al., 2017). Dukungan terhadap pengembangan industri abon rumput laut menekankan pentingnya meningkatkan daya saing produk (Fadli et al., 2018). Selain itu, strategi pemasaran, penjualan, dan produksi olahan rumput laut berbasis IT juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan pangan dewasa ini (Heriawan et al., 2021). Salah satu lokasi di mana rumput laut dibudidayakan adalah Desa Tamangapa, yang terletak di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Desa Tamangapa terletak di tepi pantai dan menurut data BPS Kabupaten Pangkep (Badan Pusat Statistik, 2020), luas wilayahnya mencapai 7,36 km², atau sekitar 9,78% dari total luas Kecamatan Ma'rang (75,22 km²).

Desa Tamangapa yang keberadaannya dipesisir pantai membuat munculnya satu pola nafkah sampingan yang umum dilakukan oleh perempuan atau ibu rumah tangga, yakni mengikat bibit rumput laut. Mereka yang melakukan aktivitas ini mendapat upah minim yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Perempuan pengikat rumput laut yang dalam bahasa Bugis disebut "*panyikko bibi*" sangat besar peranannya sebab ditangan perempuan tersebut terletak keputusan untuk memilih mana bagian yang paling baik dari rumput laut yang bisa dibuat bibit untuk satu masa tanam (Abriana & Hamid, 2017). Aktifitas perempuan pengikat rumput laut sebelum mendapat bantuan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Kelompok Sebelum Mendapat Bantuan dari DRPTM Kemendikbudristek

Gambar 2 menunjukkan kegiatan perempuan dalam rumahtangga sebelum mendapat bantuan dari DRPTM Kemendikbudristek. Aktivitas pekerjaan dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 6 sore. Jenis rumput laut yang dibuat bibit dan diikat adalah jenis rumput laut merah dan rumput laut kole. Pengusaha rumput laut yang menyediakan rumput laut dan mengantarnya pada pagi hari kemudian hasil pengikatan tersebut diambil pada sore hari (Adam et al., 2023). Proses pengikatan rumput laut ke tali plastik (biasa disebut tali bentangan) sepanjang sekitar 15 meter per ikat. Upah yang diterima untuk setiap ikatan tali adalah Rp4.000. Rata-rata mereka mampu menghasilkan 3-4 ikatan tali per hari. Pembayaran biasanya dilakukan sekali dalam seminggu, dengan penerimaan rata-rata sekitar Rp16.000 per hari atau Rp112.000 per minggu.

Rendahnya pendapatan yang diperoleh perempuan pengikat rumput laut serta rendahnya harga jual rumput laut kering saat ini yaitu sekitar Rp12.000 per kg yang dulunya mencapai Rp30.000 per kg, membuat petani/pengusaha rumput laut mulai enggan untuk berusaha rumput laut sehingga berdampak pada pekerjaan perempuan pengikat rumput laut yang semakin menurun. Terkadang mereka hanya mendapatkan pekerjaan mengikat rumput laut sekali dalam seminggu, yang biasanya setiap hari dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan peningkatan pendapatan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan rumput laut dan hasil laut ((Harianti & Tanberika, 2018); (Suhartini, 2018); (Putri et al., 2018); (Adam & Ralle, 2023)).

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM adalah menanamkan kewirausahaan bagi perempuan pengikat rumput laut sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan abon rumput laut dan pembelajaran kewirausahaan untuk pemasaran produk berbasis digital untuk menambah pendapatan rumahtangga serta pembelajaran manajemen usaha berupa pembukuan sederhana.

BAHAN DAN METODE

Metode dan Pendekatan

Metode yang dilakukan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah melakukan sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi serta pendampingan dan evaluasi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahapan kegiatan persiapan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM adalah menyiapkan pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim dan mahasiswa, persiapan bahan dan alat yang digunakan, persiapan materi dalam pelaksanaan kegiatan, serta persiapan penerjunan mahasiswa ke lokasi PKM.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Implementasi Teknologi

A. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi ditekankan kepada pemberian pemahaman kepada mitra tentang program yang akan dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra, yaitu: 1) permasalahan pada bidang produksi dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan abon rumput laut dengan penambahan ikan bandeng, 2) bidang pemasaran dengan pembelajaran dan pendampingan praktik kewirausahaan berupa strategi produk dan strategi promosi Instagram Ads, 3) bidang manajemen usaha dengan pembelajaran dan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana untuk pemula.

B. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Abon Rumput Laut

Pelatihan dilakukan kepada kelompok perempuan pengikat rumput laut yang merupakan kelompok yang mengarah ke produktif secara ekonomi. Pembuatan abon rumput laut terdiri atas dua proses tahapan (Tarigan et al., 2021); (Adam et al., 2023) yaitu pembuatan bubur rumput laut dan pembuatan abon rumput laut.

1) Pembuatan Bubur Rumput Laut

Rumput laut (*eucheuma cottonii*) dicuci dalam air bersih dan direndam selama \pm 1-2 hari atau hingga rumput laut mengembang kemudian dihaluskan sampai menjadi bubur.

2) Pembuatan Abon Rumput Laut

Bahan: bubur rumput laut, ikan bandeng yang telah dipanggang, dikeluarkan tulangnya dan dihaluskan, tempe dihaluskan, santan kental, minyak untuk menumis. Bahan yang dihaluskan: bawang putih digoreng, ketumbar disangrai, kemiri disangrai, cabai merah besar, jahe, lengkuas, garam. Bahan pendukung: daun salam, daun jeruk, irisan gula merah. Metode pembuatan: Minyak dipanaskan lalu tumis bahan yang telah halus, masukkan santan kental biarkan sampai mendidih, masukkan rumput laut, ikan bandeng, dan tempe, lalu masukan bahan pendukung seperti daun salam, daun jeruk dan gula merah. Aduk sampai kering hingga berwarna kuning kecoklatan.

C. Pembelajaran dan Pendampingan Praktik Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk melakukan strategi produk dan strategi promosi melalui pemasaran digital dengan Instagram Ads. Tahapan pembelajaran, yaitu:

1) **Strategi Produk** untuk membedakan produk abon rumput laut dengan pesaing dan menarik perhatian konsumen. Strategi produk yang diedukasi adalah berupa edukasi pembuatan merek (*branding*), kemasan, dan label.

2) **Strategi Promosi**: untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk dan menjangkau pelanggan yang lebih luas melalui pemasaran digital dengan menggunakan Instagram Ads.

D. Pembelajaran dan Pendampingan Manajemen Usaha

Pembelajaran manajemen usaha dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan pembukuan sederhana untuk pemula yang berisi penerimaan, pengeluaran, dan saldo usaha untuk pemula.

E. Kebermanfaatan dan Evaluasi Pelaksanaan Program

Penanda keberhasilan program pelatihan berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mitra. Oleh karena itu, sebelum pemaparan materi terlebih dahulu dilakukan *pretest* terhadap

peserta selanjutnya setelah seluruh kegiatan selesai, peserta diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan dan perubahan pengetahuan dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat memiliki berbagai manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memaksimalkan dampak dari program tersebut. Sosialisasi program PKM ini agar kelompok perempuan pengikat rumput laut (KWPR Mandiri) dapat mengetahui dan memahami topik yang akan disampaikan dan dapat mengetahui manfaat program PKM serta mengetahui alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan Sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Program PKM kepada Kelompok Perempuan Pengikat Rumput Laut

Sosialisasi Program PKM dihadiri oleh kepala desa dan aparat desa, serta kelompok perempuan pengikat rumput laut (KWPR Mandiri). Pada sosialisasi ini diberikan pemaparan awal materi yang akan disajikan pada pelatihan yaitu berupa pelatihan pembuatan abon rumput laut, pembelajaran kewirausahaan berupa strategi produk dan strategi promosi dengan penggunaan Instagram Ads, serta pembelajaran manajemen usaha berupa pembuatan pembukuan sederhana untuk pemula. Sebelum sosialisasi maka kelompok perempuan pengikat rumput laut diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengetahuan dan keterampilan mitra pada aspek produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Kegiatan *pretest* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan *Pretest* dan *Posttest* Untuk Mengukur Pengetahuan Mitra

2. Pelatihan Pembuatan Abon Rumput Laut

A. Pembuatan Bubur Rumput Laut

Rumput laut (*eucheuma cottonii*) dicuci dalam air bersih dan direndam selama kurang lebih 1 sampai 2 hari atau hingga rumput laut mengembang. Pada proses perendaman rumput laut selalu dilakukan pengontrolan dengan mengganti air perendamnya setiap 4 jam. Selanjutnya perendaman dilakukan dalam air kapur sirih dengan konsentrasi 0,5% selama 15 menit sambil diremas-remas kemudian dидiamkan, setelah itu rumput laut dicuci kembali sampai bersih dan bebas dari kapur. Kemudian melakukan pengulangan pencucian agar rumput laut tidak berbau amis dan berubah menjadi putih bersih setelah itu rumput laut ditiriskan. Selanjutnya, rumput laut dihaluskan dengan menggunakan penggilingan atau *chopper* sampai menjadi bubuk.

B. Pembuatan Abon Rumput Laut

Pembuatan abon rumput laut memerlukan beberapa bahan tambahan yaitu ikan bandeng, tempe, dan bumbu lainnya yang membuat abon rumput laut memiliki cita rasa yang khas dan enak. Penambahan bahan tambahan lain agar kandungan gizi dalam abon rumput laut menjadi meningkat yaitu penambahan kandungan protein dari ikan bandeng dan penambahan kandungan protein, vitamin, dan serat dari tempe dan bumbu lainnya. Adapun bahan dan alat yang dibutuhkan serta proses pembuatan abon rumput laut diuraikan sebagai berikut:

Bahan: bubur rumput laut, ikan bandeng yang telah dipanggang, dikeluarkan tulangnya dan dihaluskan, tempe dihaluskan, santan kental dari satu butir kelapa, irisan gula merah, minyak untuk menumis. Bahan bumbu yang dihaluskan: bawang putih digoreng, ketumbar disangrai, kemiri digoreng, cabai merah besar digoreng, jahe digoreng, lengkuas digoreng, garam, serse dimemarkan, minyak secukupnya untuk menggoreng bumbu sebelum dihaluskan. Bahan pendukung: daun salam dan daun jeruk. Alat yang digunakan: penggilingan, pemanggangan ikan, pinset pencabut duri ikan, wajan penggorengan, timbangan digital, sodet, baskom, pisau, tampah. Metode pembuatan: minyak dipanaskan lalu tumis bahan yang telah halus, masukkan santan kental biarkan sampai mendidih, masukkan rumput laut, ikan bandeng, dan tempe, lalu masukan bahan pendukung seperti daun salam, daun jeruk dan gula merah. Aduk sampai kering hingga berwarna kuning kecoklatan. Proses peracikan bahan baku abon dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses Peracikan Bahan

Agar abon rumput laut dapat bertahan lama hingga 2 bulan dengan suhu kamar (tanpa disimpan di lemari es) maka pada proses pemasukan santan dan bumbu harus betul-betul masak atau hampir menjadi minyak, sedangkan pada proses pemasakan abon hendaknya abon tidak terlihat basah dan tidak terlihat kering. Proses pemasakan bahan dan pengemasan abon dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Proses Pemasakan Bahan Baku Menjadi Abon Rumput Laut



Gambar 8. Pengemasan Abon Rumput Laut

3. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui pemasaran digital dengan Instagram Ads berupa strategi produk dan strategi promosi. Tahapan pembelajaran yaitu:

A. Strategi Produk

Strategi produk adalah cara yang disusun untuk mengembangkan atau memasarkan produk abon rumput laut agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Strategi ini dilakukan untuk membedakan produk abon rumput laut dengan pesaing dan menarik perhatian konsumen. Strategi produk yang diedukasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat adalah berupa edukasi pembuatan merek (*branding*), kemasan, dan label yaitu:

1) Pembuatan Merek (*branding*)

Tujuan pembuatan merek (*branding*) dilakukan adalah membentuk identitas produk yang unik dan membedakan dari pesaing. Langkah edukasi yang telah dilakukan adalah:

- Mitra mampu mengenali nilai utama dari produk yaitu produk abon rumput laut merupakan produk makanan jadi yang memiliki nilai gizi yang terdiri atas protein, vitamin, dan serat.
- Mitra menciptakan nama merek yaitu nama yang mudah diingat dan unik dan tidak bertentangan dengan merek yang sudah ada yaitu abon rumput laut oleh Pangkep

2) Pemilihan Kemasan

Tujuan pemilihan kemasan untuk melindungi produk sekaligus berfungsi sebagai alat pemasaran dan komunikasi merek. Langkah edukasi yang telah dilakukan adalah:

- Mitra memilih material kemasan: kemasan dipilih sesuai dengan produk abon rumput laut yaitu plastik *standing poud* dimana bahan tersebut aman, produk dapat berdiri tegak, dan menarik.
- Mitra memilih kemasan berdasarkan fungsi yaitu kemasan plastik *standing poud* mudah digunakan oleh konsumen, dapat melindungi produk abon rumput laut, praktis serta menghemat biaya karena harganya yang lebih murah.

3) Pembuatan Label

Tujuan pembuatan label untuk memberikan informasi penting tentang produk dan menaikkan nilai merek. Langkah edukasi yang telah dilakukan adalah:

- Mitra membuat desain warna label yaitu warna label yang selaras dengan merek. Kelompok diedukasi bagaimana warna bisa mempengaruhi persepsi konsumen. Misalnya warna kemasan orange dan warna krem pada label. Oranye memberikan kesan penuh energi dan ceria, membuat kemasan tampak dinamis dan memikat perhatian. Krem merupakan warna yang netral, memberikan kesan lembut, alami, dan elegan. Warna ini cocok untuk produk yang ingin menonjolkan kesederhanaan dan keaslian. Kombinasi ini bisa menggambarkan produk yang menyenangkan tapi tetap berkualitas tinggi, cocok untuk produk makanan, minuman, yang ingin terlihat segar namun tetap elegan.
- Mitra membuat desain *font* label yaitu label yang selaras dengan merek dan mudah dibaca dan jelas.
- Mitra membuat informasi pada produk yaitu label mencantumkan informasi penting sebagai berikut:
 - a. Nama produk; Abon Rumput Laut Oleh-oleh Kab. Pangkep.
 - b. Komposisi: rumput laut, ikan bandeng, tempe, santan, bawang putih, ketumbar, kemiri, cabai merah besar, gula merah, minyak goreng, garam, rempah-rempah.
 - c. Keunikan/promosi: 100% tanpa bahan pengawet, terbuat dari rumput laut berkualitas.
 - d. Diproduksi oleh Kelompok Wanita Pengikat Rumput Laut (KWPR Mandiri).
 - e. Berat bersih: 200 gram.
 - f. Pesanan (order): WA: 0887-4352-72382 & 0831-5576-7741.

Merek, Kemasan dan Label produk abon rumput laut dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Mercek, Kemasan dan Label Abon Rumput Laut

B. Strategi Promosi

Strategi promosi untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk dan menjangkau pelanggan yang lebih luas melalui pemasaran digital dengan menggunakan Instagram Ads dengan tahapan berikut:

1) Edukasi Dasar dan Jenis Iklan Instagram Ads

Dalam upaya memberdayakan mitra di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, tim pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) juga berfokus pada pengenalan dan pembelajaran terkait *digital marketing* sebagai salah satu langkah strategis untuk membantu memasarkan produk mereka. Kegiatan edukasi ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pemasaran hasil produksi abon rumput laut mereka melalui *platform* digital.

Langkah pertama yang dilakukan tim pelaksana PKM adalah memberikan pemahaman dasar mengenai konsep *digital marketing*. Materi ini menekankan pentingnya keberadaan di dunia digital di era modern, di mana teknologi telah menjadi alat utama untuk memasarkan produk secara lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Mitra dijelaskan tentang berbagai elemen penting dalam *digital marketing* serta bagaimana menciptakan konten yang relevan untuk audiens target mereka. Langkah berikutnya adalah pengenalan lebih mendalam tentang media sosial *marketing*, dengan fokus utama pada Instagram. Instagram dipilih karena platform ini populer di kalangan pengguna internet di Indonesia khususnya para anggota kelompok mitra, serta memiliki fitur-fitur yang mendukung pemasaran produk secara visual, yang sangat sesuai untuk produk rumput laut olahan. Tak hanya itu, mereka juga diajarkan tentang pentingnya membangun *engagement* atau keterlibatan aktif dengan pengikut di Instagram. Pembelajaran pemasaran digital dengan Instagram Ads dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pembelajaran Pemasaran Digital dengan Instagram Ads

Pada akhir sesi edukasi ini, tim PKM mencoba memfasilitasi pembuatan akun Instagram yang diperuntukkan khusus untuk bisnis kelompok ini.

2) Membuat dan Menjalankan Iklan Instagram Ads

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan mitra pada cara memanfaatkan fitur iklan berbayar di Instagram guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk abon rumput laut. Langkah pertama dalam edukasi ini adalah pengenalan mengenai Instagram Ads termasuk penjelasan tentang manfaat penggunaan iklan berbayar di media sosial dan bagaimana Instagram Ads dapat membantu mereka menjangkau audiens yang lebih luas dan spesifik, yang mungkin sulit dicapai melalui metode pemasaran organik (sekedar membuat akun Instagram saja).

Tim pelaksana PKM memberikan materi dan pembelajaran praktis mengenai pembuatan iklan di platform tersebut. Peserta (perwakilan divisi *marketing* dari mitra) diberikan panduan langkah demi

langkah, mulai dari cara menyiapkan konten visual dan teks iklan yang menarik dengan bantuan AI. Materi berikutnya terkait penargetan iklan, yang merupakan kunci keberhasilan dari penggunaan Instagram Ads. Mitra diajarkan cara mengidentifikasi target audiens mereka berdasarkan demografi, lokasi geografis, usia, jenis kelamin, minat, dan perilaku yang relevan dengan produk abon rumput laut. Edukasi ini juga mencakup pemahaman tentang pengaturan anggaran iklan dan durasi kampanye iklan, sehingga Mitra nantinya bisa secara mandiri memanfaatkan fitur berbayar ini.

3) Membuat Konten Promosi

Tim PKM memberikan dukungan dalam pembuatan konten promosi yang menarik untuk akun Instagram mitra. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membantu mereka mengembangkan konten foto yang mendeskripsikan tentang proses produksi rumput laut. Konten ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam kepada audiens tentang bagaimana produk dihasilkan, mulai dari tahap pengolahan hingga produk siap dipasarkan. Pendekatan *storytelling* ini penting karena dapat menciptakan ikatan emosional antara konsumen dan produk, membuat konsumen lebih memahami nilai dari setiap produk yang dihasilkan.

Selain konten proses produksi, tim PKM juga membantu dalam pembuatan foto produk dengan tampilan profesional yang telah diunggah ke akun Instagram. Dalam proses ini, tim PKM memperkenalkan penggunaan tools AI untuk mempermudah pengeditan foto serta menambahkan elemen desain yang menarik. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meringankan beban kerja dan memberikan hasil yang lebih cepat serta berkualitas, sehingga konten yang dihasilkan lebih menarik secara visual dan memiliki daya tarik komersial yang lebih tinggi (lihat Gambar 11)



Gambar 11. Membuat dan Mengedit Photo Produk untuk Tampilan Instagram Ads

4. Pembelajaran Manajemen Usaha

Pembelajaran manajemen usaha dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan pembukuan sederhana untuk pemula, yang berisi penerimaan, pengeluaran dan saldo usaha dengan menggunakan langkah-langkah edukasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

A. Edukasi dasar-dasar manajemen usaha dalam pembukuan sederhana

Tujuan dilakukan edukasi agar mitra memahami pentingnya mencatat setiap transaksi usaha untuk memantau kondisi keuangan dan memudahkan pengelolaan usaha. Materi yang diberikan berupa pentingnya pembukuan untuk mengetahui keuntungan, kerugian dan perkembangan usaha serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

B. Edukasi konsep pengeluaran, penerimaan, dan saldo usaha

Tujuan dilakukan agar mitra memahami keterkaitan antara pengeluaran, penerimaan, dan saldo. Materi yang diberikan berupa pengeluaran yang dicatat seperti pengeluaran untuk biaya produksi dan pengeluaran lainnya. Penerimaan terdiri atas berbagai sumber penerimaan seperti penjualan produk. Saldo merupakan banyaknya uang yang tersedia untuk digunakan dalam usaha dengan mengurangi total pengeluaran dari total penerimaan.

C. Edukasi konsep pendapatan/keuntungan usaha

Tujuan dilakukan agar mitra memahami pendapatan bersih dan keuntungan usaha setelah menghitung semua biaya dan pendapatan. Materi yang diberikan: pendapatan kotor yaitu total penerimaan dari penjualan sebelum dikurangi biaya. Biaya usaha yaitu semua jenis biaya yang memengaruhi pendapatan, seperti biaya bahan baku, biaya listrik, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan bersih/keuntungan dengan mengurangi total biaya dari pendapatan kotor. Keuntungan yang menentukan apakah usaha berjalan baik atau tidak.

D. Edukasi Mitra membuat pembukuan sederhana secara konvensional

Materi yang diberikan berupa edukasi pencatatan penerimaan, pengeluaran dan saldo secara manual dalam buku catatan. Langkah dasar dengan pembuatan tabel sederhana dengan membuat kolom pengeluaran, penerimaan dan saldo. Pembelajaran manajemen usaha berupa pembukuan sederhana dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pembelajaran Manajemen Usaha dengan Pembukuan Sederhana

5. Kebermanfaatan dan Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Dampak penerapan teknologi dan inovasi pada masyarakat khususnya kelompok perempuan pengikat rumput laut (KWPR Mandiri) terdiri atas tiga bidang yaitu:

A. Bidang Produksi

Kebermanfaatan program pengolahan rumput laut menjadi abon rumput laut adalah mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup keluarga, memberikan kemandirian dan kepercayaan diri bagi Mitra untuk memulai usaha, meningkatkan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest* tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan abon rumput laut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Mitra Tentang Produksi Abon Rumput Laut

No.	Tingkat Pengetahuan/ Perilaku	<i>PreTest</i> (n=15)	Persentase (%)	<i>PostTest</i> (n=15)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	6	40,00	2	11,67
2.	Baik	9	60,00	13	88,83
Total		15	100.00	15	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mitra tentang produksi abon rumput laut pada *pretest* yaitu pengetahuan kurang sebanyak 6 orang atau 40,00% dan pengetahuan baik sebesar 9 orang atau 60,00%, namun setelah mengikuti pembelajaran terjadi peningkatan pengetahuan pada *posttest* yaitu pengetahuan kurang menjadi 2 orang atau 11,67% dan pengetahuan baik naik menjadi 13 orang atau 88,83%.

B. Bidang Pemasaran

Kebermanfaatan bidang pemasaran melalui strategi produk berupa pembuatan merek, pemilihan kemasan dan pembuatan label adalah meningkatkan nilai jual produk sedangkan strategi promosi melalui program pembelajaran digital dengan Instagram Ads pada mitra adalah jangkauan pemasaran lebih luas dengan Instagram memiliki lebih banyak pengguna aktif.

C. Bidang Manajemen Usaha

Kebermanfaatan program pembelajaran manajemen usaha dengan pembukuan sederhana agar administrasi usaha terkontrol dengan baik, memberikan kemandirian dan kepercayaan diri bagi mitra dalam memulai usaha. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan pembukuan sederhana yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mitra tentang pembukuan sederhana pada *pretest* yaitu pengetahuan kurang sebanyak 6 orang atau 39,34% dan pengetahuan baik sebesar 9 orang atau 60,66%, namun setelah mengikuti pembelajaran terjadi peningkatan pengetahuan pada *posttest* yaitu pengetahuan kurang menjadi 2 orang atau 12,67% dan pengetahuan baik naik menjadi 13 orang atau 87,33%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mitra Tentang Pembukuan Sederhana Bagi Pemuda

No.	Tingkat Pengetahuan/ Perilaku	PreTest (n=15)	Persentase (%)	PostTest (n=15)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	6	39,34	2	12,67
2.	Baik	9	60,66	13	87,33
Total		15	100.00	15	100.00

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan abon rumput laut. Peningkatan pengetahuan meningkat sebesar 28,83% dari 60,00% ke 88,83%. Pemberian pembelajaran manajemen usaha berupa pembuatan pembukuan sederhana meningkatkan pengetahuan mitra sebesar 27, 33 dari 60,66% menjadi 87,33%.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) selanjutnya perlu diberikan tambahan pengetahuan tentang mutu/kualitas abon, peningkatan daya simpan, pemberian PIRT produk, serta sertifikasi halal bagi produk abon rumput laut agar pemasaran dan nilai jual produk abon rumput laut dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tak terhingga kepada Direktorat Riset, Teknologi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPTM) Kemendikbudristek yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2024 dan Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) serta seluruh anggota kelompok Perempuan pengikat rumput laut yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriana, A., & Hamid, A. H. (2017). Peranan Perempuan Pengikat Bibit, Sistem Penjemuran Dan Pemasaran Rumput Laut Di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 2(2), 133–142.
- Adam, A. M. T., Iksan, M., & Nontji, M. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pengikat Rumput Laut Melalui Pembuatan Stik Rumput Laut. *Abdimas Universitas Wahid Hasim*, 8(2), 27–34.
- Adam, A. M. T., & Rallle, A. (2023). Laporan Akhir PKM Pemberdayaan Ibu Balita dan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Abon Tempe untuk Mencegah Stunting. In *LPKM-Universitas Muslim Indonesia. Makassar*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatang Ma'rang Dalam Angka 2020*.
- Duarte, P., Sundfjord, A., Meyer, A., Hudson, S. R., Spreen, G., & Smedsrud, L. H. (2020). Warm Atlantic Water Explains Observed Sea Ice Melt Rates North of Svalbard. *Journal of Geophysical Research: Oceans*, 125(8), 1–24. <https://doi.org/10.1029/2019JC015662>
- Ega, L., Lopulalan, C. G. C., & Meiyasa, F. (2016). Kajian Mutu Karaginan Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* Berdasarkan Sifat Fisiko-Kimia Pada Tingkat Konsentrasi Kalium Hidroksida (Koh) Yang Berbeda. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.17728/jatp.169>
- Fadli, F., Pambudy, R., & Harianto, H. (2018). Analisis Daya Saing Agribisnis Rumput Laut Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 111–118. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2.111-124>
- Harianti, R., & Tanberika, F. S. (2018). Pemberdayaan wanita tani melalui produksi abon ikan lele. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 167–180.
- Hayati, H., Dirgayusa, I. G. N. P., & Puspitha, N. L. P. R. (2017). Laju Pertumbuhan Kerang Abalon *Haliotis Squamata* Melalui Budidaya IMTA (Integrated Multi Trophic Aquaculture) Di Pantai Geger, Nusa Dua, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 4(2), 253–260. <https://doi.org/10.24843/jmas.2018.v4.i02.253-262>

- Heriawan, F., Susanto, A. B., & Haryanti, D. A. (2021). Strategi Pemasaran, Penjualan Dan Produksi Olahan Rumput Laut Berbasis IT Saat Pandemi Covid-19 Di Padepokan Suket Segoro Semarang. *Journal of Marine Research*, 10(1), 138–146. <https://doi.org/10.14710/jmr.v10i1.29677>
- Kartika, K. (2020). Strategi Dan Operasional Pengembangan Agroindustri Berkelanjutan Rumput Laut Di Indonesia. *Edufortech*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v5i1.23921>
- Munaeni, W., Zirza, L. O. M., Lemasna, D., Hengky, I., Hamka, M. S., & Nafsiyah, I. (2023). *Potensi Budidaya dan Olahan Rumput Laut di Indonesia* (1st ed.). CV. Toha Media.
- Putri, D. A., Pratiwi, A., & Suwartiningsih, N. (2018). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Diversifikasi Olahan Ikan Nila. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 375–380.
- Suhartini, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Nelayan melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Ikan menjadi Krupuk Bernilai Ekonomis di Desa Gisikcemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51–61.
- Suryawati, S. H., & Erlina, M. D. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i1.6286>
- Tarigan, N., Tega, Y. R., & Meiyasa, F. (2021). Pemberdayaan Guru dan Siswa SMKN 3 Pahunga Lodu melalui Pembuatan Stik Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Teacher and Student Empowerment of SMKN 3 Pahunga Lodu through Making Seaweed Sticks (*Eucheuma cottonii*). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 11–16.